BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berangkat dari hal-hal yang diuraikan di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu, serta berusaha untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek.[1] Jadi dalam meneliti tentang penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar, peneliti berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan mempertimbangkan kecenderungan, pola, arah, interaksi banyak faktor dan hal-hal yang terkaid respon dan kendala yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan pendekatan di antaranya:

1. Yuridis, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan meneliti bahan pustaka atau data sekunder belaka.[2] Untuk mengetahui penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar.

---

[1]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka cipta, 1998), hal. 114

[2]Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif, (Suatu Tinjauan Singkat)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hal. 13-14.

2. Normatif, yaitu penelitian hukum yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan normatif tentang hubungan antara satu peraturan dengan peraturan lain dan penerapan dalam prakteknya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*", jadi peneliti adalah merupakan kunci dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian, personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.[3]

Peran peneliti sekaligus pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data mencari celah kesibukan dari subyek yang peneliti kehendaki untuk melakukan observasi langsung, wawancara kepada kapala BMT dan karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar mengenai penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan, dan meminta data yang peneliti perlukan. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, bolpoint sebagai pencatat data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar, hal ini dikarenkan lokasi penelitian ini sangat menerapkan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk

[3]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hal. 62-63

meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu lokasi penelitian yang strategis dan mudah di jangkau oleh peneliti, tepatnya di dan sangat setrategis yaitu di Jl. Irian No. 25 Timur Pasar Kanigoro Kab. Blitar.

D. Sumber data

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.[4]

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[5] Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[6]

Dari uraian penjelasan diatas, maka dalam penulisan yang penulis lakukan, sumber yang perlu dikumpulkan meliputi:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian tentang penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar. Penulis mengumpukan data-data primer dari para informan dan data-data yang berupa kumpulan dokumentasi yang berhubungan dengan penerapan komunikasi organisasi dalam

[4]Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.49

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 129.

[6]Komariah, Riduwan (ed), *Metodologi Penelitian...,* hal. 145

mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar.

Jenis sumber data primer tersebut dikelompokkan sebagai berikut[7]:

a. Narasumber (informant)

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala cabang BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar.

b. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya. Sumber datanya meliputi hasil pengamatan langsung di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar terkait dengan penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan.

---

[7]Muhammad Tholchah Hasan, et. All, *Metodologi penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis,* (Surabaya: Visipress, 2003), hal. 111-113.

c. Dokumen dan Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Banyak peristiwa yang telah lama terjadi bisa diteliti dan difahami atas dasar kajian dari dokumen atau arsip-arsip, baik yang secara langsung atau tidak sangat berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu dokumen dan arsip bukan hanya menjadi sumber data yang penting bagi penelitian kesejarahan, tetapi juga dalam penelitian kualitatif pada umumnya.

1. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur, jurnal, kitab kodifikasi, undang-undang, peraturan-peraturan serta tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi, budaya organisasi dan kinerja karyawan.

E. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[8]

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi:[9]

---

[8]Sugiono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

[9]*Ibid*, hal. 225

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.[10]

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berpokok pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.[11]

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Menurut Sugiyono dalam bukunya Irawan Soeharto, observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[12] Dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sitematis dari data yang diperlukan. Sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

---

[10]Ahmad Tanzeh Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 31

[11]Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 67

[12]Irawan Soeharto, Metode *Penelitian Soaial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

2. Wawancara.

Penyusun menggunakan wawancara terpimpin (*Guided Interview*). Dalam wawancara jenis ini pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun,[13] dan wawancara variatif yaitu pengembangan dari wawancara terpimpin sebagai pendukung analisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[14] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumen, seperti buku register dan arsip-arsip atau dokumen khusus lainnya yang berhubungan dengan penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri cabang Kanigoro Blitar.

F. Analisis data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah diskriptif analisis karena ingin menggambarkan kenyataan yang ada tentang penerapan komunikasi organisasi dalam mensosialisasikan budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri capem Kanigoro Blitar. Diskriptif Analisis yaitu aktivitas atau analisis informasi yang menitik beratkan kegiatannya pada penelitian dokumen,[15] Dengan jalan mendiskripsikan secara terperinci dan sistematis data-data yang diperoleh

---

[13]Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, cet.ke-4. (Jakarta: Gramedia Pustaka, t.t), hal. 73

[14]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*…, hal. 34

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 90

baik dari kepustakaan, wawancara, maupun lapangan lalu dilakukan analisis yang akhirnya sampai pada kesimpulan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16] Data yang berhasil penulis kumpulkan dari lokasi penelitian, kemudian dianalisis dan disajikan secara tertulis dalam laporan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus bena-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan metode dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretsikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuannya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.[17]

---

[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatf,* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), hal. 248

[17]Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan..* (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 164

Ada beberapa cara meningkatkan kreadibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

   Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja kelapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyaknya. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena kalau hanya datang sekali sulit memperoleh *link* dan *chemistry* atau *engagement* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.[18]

   Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercyaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

   Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

[18]*Ibid*, hal 169

sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulakan data sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[19]

Dalam hal triangulasi, Susan Stainback menyatakan dalam bukunya Sugiono bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman terhadap apa yang telah telah ditemukan.[20]

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.[21]

Berhubungan dalam penelitian ini peneliti melakukan sendiri, maka peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam komunikasi organisasi, budaya organisasi, dan kinerja karyawan, dan yang bisa diajak bersama-sama membahas data peneliti yang ditemukan. Dalam diskusi ini juga dapat dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan temuan terhadap data yang diperoleh.

---

[19]Sugiono, *Penelitian Kualitatif*..., hal. 241
[20]*Ibid,* hal. 241
[21]*Ibid*, hal. 170

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai prosedur atau tahapan-tahapan, dengan tujuan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud terdiri dari:

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

   Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

   Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

   Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dialkukan, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.